

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka melancarkan operasi *sectio caesarea* maka dianjurkan menggunakan teknik anestesi spinal karena dapat menghilangkan nyeri dalam keadaan sadar sehingga pasien merasakan kesan melahirkan seorang bayi. Spinal anestesi merupakan anestesi yang bekerja dengan mekanisme menghambat saraf spinal sehingga pasien tetap sadar, relaksasi otot dan waktu pemulihan yang relatif cepat (Prameswari, 2023). Penggunaan teknik anestesi spinal pada pasien yang melakukan tindakan *sectio caesarea* bisa menyebabkan terjadinya gangguan fungsi termoregulasi. Suhu lingkungan ruang operasi yang rendah dan didukung dengan efek anestesi dapat menyebabkan pasien mengalami penurunan suhu sehingga tubuh mengalami *shivering* atau menggigil sebagai kompensasi tubuh dalam penyediaan panas. Kejadian *shivering* dapat mengganggu kenyamanan pasien dan meningkatkan nyeri pasca operasi sehingga perlu segera diatasi.

Angka kelahiran di Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 536.550 kelahiran (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Pada tahun 2018 Ditercat sebanyak 17,6% kelahiran melalui prosedur *sectio caesarea* di Jawa Timur (Riskesdas, 2019). Tindakan *sectio caesarea* menjadi alternatif pilihan jika persalinan secara normal tidak bisa atau tidak mampu dilakukan. *Sectio caesarea* dilakukan berdasarkan keinginan pasien sendiri, saran dari dokter atau dalam dalam persalinan terdapat indikasi keadaan medis. Untuk mencegah pasien merasakan sakit dalam prosedur *sectio caesarea* dilakukan pemberian

spinal anestesi. Dalam tindakan operasi *sectio caesarea* sering digunakan spinal anestesi karena teknik ini dapat mengontrol nyeri dengan baik dan menghasilkan masa pemulihan pasca operasi yang cepat. Teknik spinal anestesi memiliki efek samping berupa *shivering* atau menggigil. Menurut Febriyanti (2020) sebanyak 51,7% pasien yang mengalami *shivering* setelah mendapatkan spinal anestesi. Hasil penelitian yang dilakukan Andri (2017) terdapat 52,2% pasien yang mengalami *shivering* akibat spinal anestesi. Tubuh pasien terpapar dengan lingkungan bersuhu relatif lebih dingin dari suhu tubuh pasien dalam waktu yang lama akan berusaha memproduksi panas secara internal agar suhu tubuh masih dalam kategori normal sehingga tidak terjadi hipotermi. Ketika pasien sudah mengalami hipotermi atau kondisi suhu tubuh $<36^{\circ}\text{C}$ maka tubuh pasien akan berusaha meningkatkan suhu tubuh dengan bentuk kompensasi berupa *shivering*. Pasien akan mengeluh karena merasa tidak nyaman, merasa adanya peningkatan nyeri pada daerah operasi, meningkatnya kebutuhan metabolik hingga menyebabkan komplikasi pada sistem kardiovaskuler yang diakibatkan oleh terjadinya *shivering*. Penanganan termoregulasi dapat dilakukan dengan tindakan penghangatan secara eksternal aktif dan internal aktif. (Mela Puspitasari, 2023). Metode pemanasan internal aktif dapat dilakukan dengan pemberian elemen penghangat melalui jalur darah sedangkan pemanasan eksternal dapat dilakukan dengan memanipulasi suhu permukaan tubuh dengan menggunakan elemen penghangat seperti *blanket wamer*, *hot pac* dan obat topikal penghangat (Mela Puspitasari, 2023). Ketersediaan *blanket warmer* maupun *hot pac* di beberapa rumah sakit sangatlah terbatas sehingga diperlukan alternatif yang dapat mengatasi *shivering* yaitu menggunakan obat

topikal. Salah satu jenis obat topikal yang umum digunakan masyarakat adalah minyak kayu putih. Hasil tanaman yang memiliki nama ilmiah *cajaput oil* atau minyak kayu putih terbukti dapat mengatasi mual, muntah, gatal-gatal hingga mengatasi kedinginan. Minyak kayu putih selain dapat mengurangi rasa nyeri juga dapat mengatasi hipotermia dengan memberikan efek hangat pada kulit yang dibaluri dengan minyak kayu putih. Penelitian yang dilakukan Afida et al (2022) membuktikan 100% responden memilih minyak kayu putih memberikan efek hangat pada kulit.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang pulih sadar RS Wawa Husada diperoleh data selama bulan Januari 2023 hingga Oktober tahun 2023 ada 4019 pasien yang melakukan spinal anestesi dengan tindakan *sectio caesarea* dan diantaranya terdapat >70% pasien mengalami *shivering*. Pasien yang mengalami *shivering* mengeluh kepada perawat di ruang pulih sadar RS Wawa Husada karena merasa tidak nyaman karena terasa guncangan pada tubuh yang terjadi terus-menerus. Tindakan perawat untuk mengatasi kejadian *shivering* pada pasien *post sectio caesarea* dengan memberikan beberapa intervensi keperawatan berupa pemberian selimut dan selimut elektrik. Keterbatasan jumlah selimut elektrik dan kurangnya efektivitas pemberian selimut menjadi kendala dalam pelaksanaan intervensi keperawatan untuk mengatasi *shivering*. Oleh karena itu, diperlukan alternatif lain dalam intervensi keperawatan yang dapat mengatasi atau mengurangi derajat *shivering* yang dialami pasien *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

Kejadian *shivering* memberikan dampak buruk pada pasien dan perlu segera diatasi. Menurut masalah dan data yang sudah dijabarkan sehingga peneliti

ingin untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pemberian Minyak Kayu Putih terhadap derajat *shivering* Pada Pasien *post sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi Di Ruang Pulih Sadar RS Wava Husada" sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam keberhasilan implementasi keperawatan dan dapat menjadi acuan dalam rencana intervensi keperawatan kedepannya khususnya untuk pasien *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi yang mengalami *shivering*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan masalah yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh pemberian minyak kayu putih terhadap derajat *shivering* pasien *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi di ruang pulih sadar RS wava husada?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh minyak kayu putih terhadap derajat *shivering* pasien *postio sectio caesarea* dengan spinal anestesi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi derajat *shivering* pasien *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi pada kelompok perlakuan dan kontrol di ruang pulih sadar RS Wava Husada
2. Mengidentifikasi derajat *shivering* pada pasien *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi setelah dilakukan intervensi pemberian minyak kayu putih pada kelompok perlakuan dan

intervensi sesuai SOP rumah sakit pada kelompok kontrol di ruang pulih sadar RS Wawa Husada

3. Menganalisis pengaruh pemberian minyak kayu putih dengan derajat *shivering* pasien *post sectio caesarea* dengan anestesi spinal di ruang pulih sadar RS Wawa Husada

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk intervensi keperawatan pada pasien pasca *sectio caesarea* dengan spinal anestesi yang mengalami *shivering*

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien dan keluarga

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pasien dan keluarga pasien cara mengatasi *shivering* pasien *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi

2. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat melengkapi pemahaman peneliti mengenai dampak minyak kayu putih pada tingkat *shivering* pasien *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi dapat berkembang.

3. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam pemahaman mengenai dampak minyak kayu putih terhadap derajat *shivering*

pada pasien *post sectio caesarea* dengan menggunakan spinal anestesi.

4. Bagi profesi perawat

Penemuan riset ini diharapkan dapat menjadi opsi yang relevan bagi perawat dalam menjalankan tindakan keperawatan guna menurunkan tingkat kejadian *shivering* pada pasien setelah menjalani operasi *sectio caesarea* dengan penggunaan anestesi spinal.